

**PERGULATAN IDEOLOGI NASIONALISME INDONESIA:
Perang Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan Comite voor het Javaansche
Nationalisme (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di
Surakarta, 1918-1919 M.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Disusun Oleh:

Ahmad Ghozi Adi Satria

NIM: 19101020005

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

MOTTO

"Doe vandaag iets waarvoor je toekomstige zelf je zal bedanken"

Artinya:

“Lakukan sesuatu hari ini yang mana kita akan berterima kasih padanya di masa depan nanti”

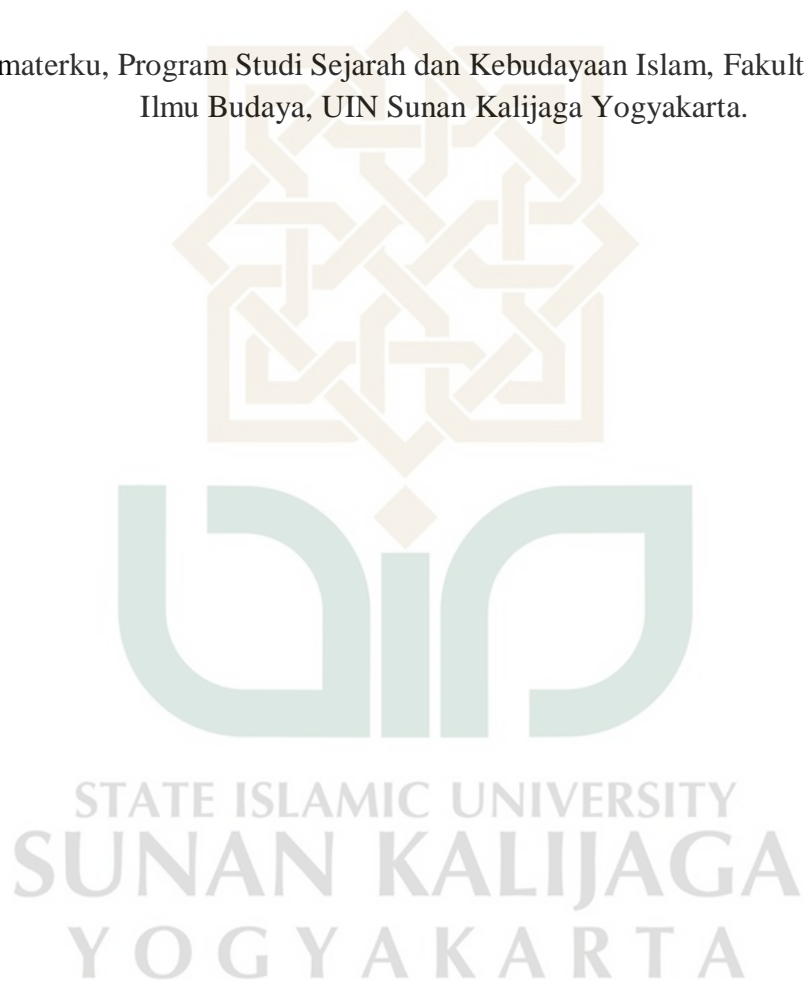


PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan keluarga besar yang senantiasa menghaturkan doa dan dukungannya.

Almamaterku, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2366/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERGULATAN IDEOLOGI NASIONALISME INDONESIA: Perang Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan Comite voor het Javaansche Nationalisme (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di Surakarta, 1918-1919 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD GHOZI ADI SATRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020005
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6584171901907



Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6583f9860cea3



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583dff6f0daca



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6584453ec7e8f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khozi Adi Satria
NIM : 19101020005
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pergulatan Ideologi Nasionalisme Indonesia: Perang Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan Komite voor het Javaansche Nationalisme (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di Surakarta Tahun 1918-1919 M” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

21 Jumadil Awal 1445

Yang menyatakan



AHMAD KHOZI ADI SATRIA

NIM. 19101020005

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERGULATAN IDEOLOGI NASIONALISME INDONESIA: Perang
Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan Comite voor het Javaansche
Nationalisme (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di
Surakarta, 1918-1919 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Khozi Adi Satria

NIM : 19101020005

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

NIP: 19630306 198903 1 010

KATA PENGANTAR

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaaannya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Selawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Sayyidina Muhammad saw. yang selalu diperjuangkan syafaatnya.

Tulisan bertajuk “Pergulatan Ideologi Nasionalisme Indonesia: Perang Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan Comite voor het Javaansche Nationalisme (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di Surakarta, 1918-1919.” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan M.A. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Riswinarno, S.S., M.M. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.

5. Drs. Musa, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik yang dengan kelapangan hati memberikan bimbingan akademik, arahan, dan masukan selama proses perkuliahan hingga penulisan tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan beasiswa dana penelitian melalui program Penelitian Mahasiswa 2023 sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
8. Keluarga tercinta peneliti Bapak Sujudi bin Maseli, Ibu Mukayatin, Kakak Muhammad Rosyid Manshur, Adik Muhammad Ali Jawara Wiratama, Mbak Jamilatul Fadhillah, serta Keponakan Khairan Delvin Al-Farras, Ardan Akbar Al-Farras, dan Arhan Akbar Al-Farras, atas segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
9. Sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 terkhusus Galih, Septian, Anifa, Giza, Azila, Eta, Afa, Syifa, Rima, Esa, Putra, Afghan, Abi Rizki, Osama, Andika, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kawan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dukuh Sawah Kalurahan Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul atas pengalaman yang berkesan.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan DEMA FADIB 2022, HMPS SKI 2021, PC IPNU IPPNU Lamongan, PAC IPNU IPPNU Brondong, dan PAC IPNU IPPNU Paciran.

12. Keluarga besar Pondok Pesantren Maslakul Huda Dengok terkhusus Bapak Diyaududin Muhammad Ibnu Mukty dan Ibu Mambaul Athiyah yang nasehat-nasehatnya menginspirasi.
13. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat tertuntaskan dengan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang melimpah ruah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini teramat jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan hadirnya. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Hormat Saya



Ahmad Khozi Adi Satria

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II : SITUASI SOSIAL KOTA SURAKARTA AWAL ABAD KE-20 M.....	 23
A. Situasi Sosial-Keagamaan	23
B. Situasi Sosial-Budaya	26
C. Situasi Sosial-Politik.....	30
 BAB III : TERBENTUKNYA <i>COMITE VOOR HET JAVAANSCH</i> <i>NATIONALISME</i> (CJN) DAN TENTARA KANJENG NABI MUHAMMAD (TKNM) DI SURAKARTA	 35
A. Komite voor het Javaansche Nationalisme (CJN) di Surakarta... 35	
1. Latar Belakang Berdiri	36

2. Kiprah dan Perkembangannya	41
3. <i>Comite voor Het Javaansche Nationalisme</i> (CJN) dalam Polemik Surat Kabar Djawi Hisworo	48
B. Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di Surakarta	52
1. Pendirian dan Perkembangan Sarekat Islam	53
2. Polemik Surat Kabar Djawi Hisworo dan Lahirnya Tentara Kanjeng Nabi Muhammad	61
3. Kiprah dan Perkembangan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad di Surakarta.....	70
BAB IV: NASIONALISME JAWA (CJN) vs NASIONALISME ISLAM (TKNM).....	80
A. Perbedaan Asas Nasionalisme Gerakan CJN dan TKNM.....	80
1. Nasionalisme Jawa Menurut CJN	80
2. Nasionalisme Islam Menurut TKNM	87
B. Nasionalisme CJN dan TKNM dalam Perlawanan terhadap Kolonial Belanda	93
C. Implikasi Perang Gagasan Nasionalisme CJN dan TKNM terhadap Konsep Nasionalisme di Indonesia.....	98
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR SINGKATAN

BO	: Boedi Oetomo
IP	: Indische Partij
SI	: Sarekat Islam
CSI	: Centraal Sarekat Islam
ISDV	: Indische Sociaal Democratische Vereeniging
TKNM	: Tentara Kanjeng Nabi Muhammad
CJN	: Comité voor het Javaansche Nationalisme
H.O.S	: Hadji Oemar Said
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
K.G.P.A.A	: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya
K.P.H.	: Kanjeng pangeran Harya
R.	: Raden
R.M.	: Raden Mas
R.M.A	: Raden Mas Arya
R.Ng.	: Raden Ngabehi
SATV	: Sidik Amanah Tableq Vatonah

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Lampiran 1** : Susunan Kepemimpinan dan Kegiatan *Congress voor Javaansche Cultuur-Ontwikkeling* Tahun 1918.
2. **Lampiran 2** : Booklet *Javaansche Nationalisme* Karya Soetatmo Soeriokoesoemo diterbitkan oleh *Comite voor het Javaansche Nationalisme* (CJN).
3. **Lampiran 3** : Foto *Comite voor Javaansche Cultuurontwikkeling* (Komite Pengembangan Budaya Jawa) Tahun 1918.
4. **Lampiran 4** : Potongan surat kabar yang memuat Pemberitaan tentang rencana *Vergadering* TKNM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERGULATAN IDEOLOGI NASIONALISME INDONESIA: Perang
Gagasan Nasionalisme dalam Gerakan *Comite voor het Javaansche
Nationalisme* (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) di
Surakarta, 1918-1919 M.**

ABSTRAK

Konsep nasionalisme Indonesia mula-mula berdasar pada agama dan budaya, terutama nasionalisme Jawa dan nasionalisme Islam. Dua nasionalisme ini direpresentasikan dalam gerakan *Comite voor het Javaansche Nationalisme* (CJN) dan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM). Pengkajian mengenai pergulatan ideologi nasionalisme di awal pergerakan nasional Indonesia kurang mendapatkan perhatian, sehingga sebuah studi penting untuk dilakukan. Pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu: kondisi sosial Kota Surakarta awal abad ke-20, terbentuknya CJN dan TKNM di Surakarta, dan perang gagasan nasionalisme gerakan CJN dan TKNM. Pengungkapan fakta dan eksplanasi yang detail mengenai perang gagasan nasionalisme kedua komite adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Studi ini merupakan penelitian sejarah sosial yang mengeksplorasi fenomena sosial dalam gerakan nasionalis budaya dan agama, karenanya menggunakan pendekatan sosiologi. Tiga konsep yang digunakan adalah: konsep gerakan dengan teori gerakan sosial Lauer, konsep dan teori nasionalisme Slamet Muljana, serta konsep konflik dengan teori konflik Soerjono Soekanto. Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui empat tahap penelitian, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: *Pertama*, Surakarta di awal abad ke-20 tengah mengalami proses modernisasi yang memaksakan penyesuaian dalam berbagai bidang, sehingga menjadi pemantik dari keseluruhan dinamika pergerakan nasional yang terjadi. *Kedua*, terbentuknya CJN dan TKNM berawal dari persinggungan dalam permasalahan *Djawi Hisworo*. Namun, aktivitas keduanya meluas kepada usaha-usaha untuk kemandirian bumiputra melalui pendidikan. *Ketiga*, pemicu perang gagasan nasionalisme kedua komite yang mendasar dapat diidentifikasi pada dua hal: asas sebagai dasar konsepsi dan upaya dalam menentang kolonialisme. Nasionalisme Jawa dan nasionalisme Islam menciptakan batasan dan menyumbangkan pondasi yang membentuk karakter keberagaman dalam nasionalisme Indonesia.

Kata Kunci: *CJN, TKNM, Gerakan, Ideologi, Nasionalisme*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 menjadi titik balik dari praktik kolonialisme Belanda di Indonesia. Praktik kolonialisme yang mengeksploitasi kekayaan tanah jajahan selama berabad-abad telah melahirkan tanggung jawab moral untuk menyejahterakan penduduknya. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui penerapan politik etis yang dimulai secara resmi dengan perluasan pendidikan, pelaksanaan transmigrasi, dan pembangunan irigasi. Perluasan pendidikan Barat bertujuan untuk memproduksi tenaga kerja yang diperlukan oleh pemerintah dan swasta, namun demikian telah menjadi alat utama untuk mengangkat bumiputra yang menuntunnya ke arah modernitas.¹ Persentuhan dengan dunia modern menjadikan gagasan perubahan dengan berjalan seiring dengan perkembangan zaman mulai sering terdengar. Kaum terpelajar bertindak sebagai golongan pendukung gagasan-gagasan kemajuan tersebut.²

Perasaan kebangsaan dari kaum terpelajar terus bergelora dan mendorong mereka untuk mempergunakan ilmu dan teknik modern guna menaikkan derajat bangsanya.³ Semangat ke-Indonesia-an tumbuh di ruang-ruang kelas dan kuliah yang dengan perlahan meresap ke dalam lapisan

¹ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid (Jakarta: Marjin Kiri, 2023), hlm. 41.

² M. Abduh Aziz, *Dari Balik Layar Perak: Film di Hindia Belanda 1926-1942* (Depok: Komunitas Bambu, 2019), hlm. 31-32.

³ M. Hutaaruk, *Gelora Nasionalisme Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 15.

masyarakat secara luas.⁴ Kesadaran terhadap kemajuan bumiputra melalui perjuangan bangsa diwujudkan dengan pendirian organisasi kebangkitan nasional, seperti: Boedi Oetomo, Indische Partij, dan Sarekat Islam.⁵ Kelahiran organisasi kebangkitan nasional mempengaruhi perkembangan nasionalisme di Indonesia. Konsep nasionalisme sebagai identitas kebangsaan sampai dasawarsa kedua abad ke-20 masih terkungkung oleh batas-batas etnis, terkurung oleh argumentasi geografis, budaya, dan agama.

Semangat berorganisasi sedang mengalami pertumbuhan dan konsep-konsep nasional terus berkembang. Boedi Oetomo dengan semboyannya “Santoso Waspodo nggajoeih Oetomo” yang berarti “Dengan kekuatan dan kecerdasan mencapai keutamaan” menitikberatkan aktivitasnya pada kemajuan negeri dan bangsa Jawa.⁶ Jong Sumatranen Bond merumuskan nasyon alternatif mereka dengan mengacu pada ikatan perhimpunan, bahasa, dan budaya Melayu.⁷ Sarekat Islam melintasi batas-batas etnis dengan mempergunakan agama sebagai sarana pengikat perjuangan.⁸ Sementara Indische Partij memformulasikan nasionalisme Indis sebagai hasil dari cara berpikir yang didasari oleh perkembangan modern gagasan-gagasan politik dan kebudayaan di Eropa pada abad ke-20. Tumbuh suburnya organisasi-

⁴Hans van Miert, *Dengan Semangat Berkobar: Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indoensia 1918-1930*, terj. Sudewo Satiman (Jakarta: Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu, KITLV, 2003), hlm. 31.

⁵Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 51-52.

⁶Miert, *Dengan Semangat Berkobar*, hlm. 15-16.

⁷*Ibid.*, hlm. 108.

⁸*Ibid.*, hlm. 28-30.

organisasi modern ini mengekspresikan beragam jenis nasionalisme melalui aktivitas-aktivitasnya.⁹

Keberagaman konsep nasionalisme yang didasari oleh perbedaan orientasi dan dasar pijakan di antara organisasi kebangkitan nasional telah menjadi sebab terjadinya pergulatan ideologi melalui berbagai cara. Salah satunya adalah perang gagasan ketika muncul sebuah tulisan dalam surat kabar *Djawi Hisworo* No. 5 dan 6 di Surakarta pada tanggal 9 dan 11 Januari 1918. Surat kabar ini memuat artikel tulisan Djododikoro bertajuk “Pertjakapan antara Marto dan Djojo” bernada penghinaan terhadap Islam yang berbunyi, “Gusti Kandjeng Nabi Rasoel minoem A.V.H gin, minoem opium, dan kadang soeka mengisep opium”. Artikel tersebut dianggap melecehkan Nabi Muhammad, sehingga umat Islam bereaksi dengan mengadakan musyawarah Sarekat Islam dan Al-Irsyad di Surabaya dipimpin oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan Hasan bin Semit di akhir bulan Januari.¹⁰ Hasil dari reli ini adalah rencana pendirian sebuah komite dalam sebuah *vergadering*¹¹ untuk mempertahankan kehormatan Islam, nabi dan kaum muslimin.

Pada tanggal 6 Februari 1918, *vergadering* kaum muslim dilaksanakan di Surabaya dengan keputusan akhir untuk mendirikan sebuah komite dengan nama Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM). Pendirian komite TKNM menyebar ke seluruh wilayah di Jawa melalui pengaktifan

⁹ Farabi Fakhri, *Nasionalisme Jawa di Era Modern: Pemikiran Politik Tjipto Mangoenkoesoemo dan Noto Soeroto*, terj. Fatih Abdul Bari (Yogyakarta: Terang, 2023), hlm. 52-53.

¹⁰ Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 159.

¹¹ *Vergadering* berarti pertemuan, rapat, atau perhimpunan.

cabang-cabang SI yang terbengkalai, tidak terkecuali dengan SI Surakarta.¹² SI Surakarta mengawalinya dengan mengadakan *vergadering* di taman Sri Wedari pada 24 Februari 1918 yang dihadiri oleh lebih dari 20 ribu orang dan bermufakat pada keputusan untuk mendirikan sub komite TKNM di Surakarta.¹³ Berdirinya TKNM secara umum mendapat reaksi dari orang-orang nasionalis Jawa di dalam *Comite voor het Javaansch Nationalisme* (CJN) dan mengkristalisasi konflik perbedaan ideologi antara kaum nasionalis Islam dengan nasionalis Jawa.¹⁴

Komite nasionalisme Jawa atau *Comite voor het Javaansch Nationalisme* (CJN) didirikan pada tahun 1917 di Weltevreden¹⁵, tetapi sebagian besar aktivitasnya dilakukan di Surakarta di bawah naungan Prangwedana.¹⁶ Ketika terjadi *geger* dalam *Djawi Hisworo*, mereka sebenarnya menyetujui kecaman terhadap artikel Djojodikoro, tetapi juga menyayangkan sikap TKNM yang dianggap berlebihan. Menurut Deliar Noer, “komite Jawa menganggap bahwa TKNM merupakan suatu gerakan yang berasal dari bangsa asing, yaitu bangsa Arab, serta menekankan bahwa politik dan agama harus dipisahkan”.¹⁷ Komite ini didirikan atas dasar

¹²Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 160.

¹³*Ibid.*, hlm. 196.

¹⁴Safrizal Rambe, *Sarekat Islam: Pelopor Nasionalisme Indonesia 1905-1942* (Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendekia, 2008), hlm. 203-204.

¹⁵Sebuah kawasan untuk tempat tinggal utama orang-orang Eropa di pinggiran Batavia (Jakarta).

¹⁶ Prangwedana memiliki nama kecil R.M.A. Soerjosoeparto, ia adalah raja Mangkunegara VII yang memiliki andil besar dalam pergerakan CJN. Sebagai pelindung dan penyandang dana organisasi juga sesekali menyumbangkan karangan dalam *Wederopbouw*, majalah CJN dengan nama samaran “Daha”. Lihat Miert, *Dengan Semangat Berkobar*, hlm. 120-121.

¹⁷Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 144.

semangat untuk mengembalikan kejayaan budaya Jawa dan pelopornya adalah R.M. Soetatmo Soeriokoesoemo, Abdoel Rachman, dan Satiman Wirjosandjojo.¹⁸ Pada bulan Juli di tahun 1918, CJN mengadakan kongres untuk pembangunan kebudayaan Jawa yang pertama dan digelar selama tiga hari sejak 5-7 Juli 1918.¹⁹ Kongres ini diadakan atas prakarsa pelindung komite, Prangwedana. Kongres membahas makna dan perkembangan masa depan kebudayaan Jawa dan strategi mewujudkan kejayaannya kembali.²⁰

Studi mengenai konsep nasionalisme awal di Indonesia utamanya di dalam gerakan komite CJN dan TKNM menawarkan dua pembahasan utama. *Pertama*, tentang pergulatan ideologi Indonesia dari kaum nasionalis dengan identitas mereka dalam perbedaan agama dan keragaman budaya yang telah berkontribusi dalam pembentukan karakteristik kebangsaan Indonesia. *Kedua*, penelaahan lebih dalam mengenai sejauh apa Jawa dan Islam menjadi landasan nasionalisme yang turut menentukan arah pergerakan kaum nasionalis bumiputra di Hindia Belanda. Nasionalisme Indonesia di kemudian hari merupakan formulasi sebuah kebangsaan sipil yang melintasi batas rasial, etnis, dan agama sebagai hasil kompromi dari dekade-dekade sebelumnya. Pembahasan dua konsep nasionalisme ini memberikan warna tersendiri dari spektrum kanan dan kiri bagi sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

¹⁸Miert, *Dengan Semangat Berkobar*, hlm. 122-123.

¹⁹Muhammad Husni Thamrin, *Djawa Dipa: Sama Rata, Sama Rasa, Sama Bahasa 1917-1922* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2022), hlm. 38.

²⁰Takashi Shiraishi, *The Disputes Between Tjipto Mangoenkoesoemo And Soetatmo Soeriokoesoemo: Satria vs Pandita* (T.p.: 1981), hlm. 97.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Objek formal penelitian ini adalah pergulatan ideologi nasionalisme Indonesia melalui perang gagasan nasionalisme dalam gerakan CJN dan TKNM di Surakarta. Perang gagasan yang dimaksud menyangkut keseluruhan dalam perbedaan asas, semangat nasionalisme dan pertemuan kedua komite di dalam tujuan untuk pemajuan bumiputra dengan cara masing-masing. Objek materialnya terletak pada dua komite di masa pergerakan nasional, yaitu CJN dan TKNM. CJN sebagai sebuah komite yang mendapatkan simpati dari *Boedi Oetomo (BO)*, serta didukung oleh banyak pihak javanisi, dan TKNM lahir dengan dukungan dari *Centraal Sarekat Islam (CSI)*.

Kota Surakarta menjadi tempat bagi perang gagasan CJN dan TKNM yang memuncak setelah peristiwa penghinaan Nabi Muhammad dalam surat kabar yang berpusat di Kota Surakarta, yaitu *Djawi Hisworo*. Selain itu, TKNM Surakarta menjadi pihak yang bersentuhan langsung dengan tokoh maupun simpatisan CJN. Kota Surakarta menjadi tempat bagi tokoh-tokoh pelindung CJN, sehingga kongres dan penerbitan majalah milik CJN dapat dilakukan.

Adapun batasan waktu pada penelitian ini adalah tahun 1918-1919 M, tahun tersebut merupakan masa perang gagasan nasionalisme di antara CJN dan TKNM. Tahun 1918 adalah tahun CJN mendirikan majalah *Wederopbouw* sebagai corong perjuangannya dan di tahun yang sama TKNM berdiri sebagai respon dari “geger” *Djawi Hisworo*. Adapun tahun 1919

adalah tahun saat CJN mengubah usaha-usahanya ke arah propaganda otokrasi dan gagasan nasionalisme TKNM sudah tidak banyak dibicarakan menyusul dengan pembubaran komite dan sekaligus menandai berakhirnya konflik dengan CJN.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun tiga rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, seperti:

1. Bagaimana situasi sosial Kota Surakarta awal abad ke-20?
2. Bagaimana terbentuknya CJN dan TKNM di Surakarta?
3. Bagaimana perang gagasan nasionalisme dalam gerakan CJN dan TKNM, serta pengaruhnya bagi nasionalisme Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Telaah mengenai perang gagasan nasionalisme dari dua komite di masa pergerakan nasional Indonesia memiliki arti penting dari upaya memperkaya pengetahuan kebangsaan dalam khazanah berbangsa dan bernegara. Guna mendukung hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan. *Pertama*, menjelaskan kondisi dan ihwal sosial politik di Surakarta pada awal abad ke-20 sebagai penyebab dari lahirnya gerakan nasionalisme di masa pergerakan nasional Indonesia. *Kedua*, menjelaskan CJN dan TKNM di Surakarta, baik dari pendirian, perkembangan, kiprah, dan pembubaran organisasi tersebut. *Ketiga*, menganalisis pergulatan ideologi nasionalisme Indonesia melalui perang gagasan nasionalisme dalam gerakan CJN dan TKNM, khususnya perbedaan

asas pergerakan, cara pandang terhadap perjuangan melawan penjajah, serta implikasinya terhadap nasionalisme di Indonesia.

Adapun kegunaan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan pertimbangan kebijakan bagi pemegang kewenangan ketika terjadi konflik di masyarakat berkaitan dengan persoalan seputar nasionalisme, agama dan kebudayaan. Utamanya pada nasionalisme-Jawa dan nasionalisme-Islam .
2. Turut serta dalam memberikan sumbangan khazanah intelektual bertemakan nasionalisme di Indonesia.
3. Melengkapi dan memperbaiki narasi sejarah yang umum tentang CJN dan TKNM bahwa CJN telah memulai aktivitasnya lebih dini dan bukan sebagai respons atas pendirian TKNM. Sementara pendirian TKNM tidak hanya untuk menangani penistaan agama, tetapi lebih dari itu memiliki beberapa tujuan terkait pemajuan bangsa.

D. Tinjauan Pustaka

Topik penelitian mengenai nasionalisme dalam gerakan CJN dan TKNM minim dibahas atau paling tidak telah diberikan perhatian, namun hanya sepiantas. Pembahasan mengenai CJN dalam ranah historiografi nasional Indonesia misalnya, hanya dijelaskan dari sekadar komite yang didirikan sebagai reaksi orang Islam Jawa atas berdirinya TKNM tanpa merinci aktivitas, doktrin, dan perjuangannya. Di samping itu, perincian mengenai TKNM juga sekadar dimulai dari *Djawi Hisworo*, mendapatkan reaksi dari CJN, dan setelah itu dinarasikan bubar tanpa sebab yang jelas. Karya-karya

terdahulu tentang nasionalisme awal di Indonesia lebih menitikberatkan pada sisi gerakan dan pendapat tokoh perorangan, seperti yang dapat disebutkan di bawah ini:

Pertama, tesis karya Nashrur Rahman Zein (Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), berjudul “Perkembangan Gerakan Nasionalisme *Jong Islamieten Bond* di Hindia Belanda (1925-1942 M)”²¹. Karya tersebut membahas sejarah perkembangan *Jong Islamieten Bond* (JIB) sebagai salah satu gerakan nasionalisme yang berkembang di Hindia Belanda pada paruh pertama abad ke-20. Hadirnya nasionalisme JIB, menurut Zein, merupakan perkawinan dari karakteristik ideologi ajaran Islam dengan situasi zaman kolonial Belanda. Hal ini memiliki persamaan dengan salah satu objek dalam penelitian yang dilakukan, yaitu pada TKNM yang memiliki paham nasionalisme berdasar Islam. Kajian berbeda dalam perang gagasan nasionalisme dua gerakan komite di Surakarta, antara nasionalisme yang berbasis kebudayaan di CJN, dan berbasis agama pada TKNM.

Kedua, skripsi Zaini Af'ali (Program Studi Hukum Tata Negara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul “Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto”.²² Pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto, menurut kajian ini, mengikat persatuan dan kesatuan dalam bingkai agama Islam berdasar pada sebab sosio-historis masyarakat pribumi yang beragama Islam. Dasar pemikiran Tjokroaminoto adalah pentingnya menggalang

²¹Nashrur Rahman Zein, Tesis: “Perkembangan Gerakan Nasionalisme *Jong Islamieten Bond* di Hindia Belanda (1925-1942 M)”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²² Zaini Af'ali, Skripsi: “Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

persatuan umat Islam di seluruh dunia yang terkonsep dalam *Pan-Islamisme* Jamaluddin al-Afghani. Berbeda dengan karya tersebut, kajian ini berfokus pada pergulatan ideologi, dalam nasionalisme kolektif dari organisasi pada masa pergerakan nasional, yang dalam hal ini adalah CJN dan TKNM. Tjokroaminoto adalah tokoh sentral di balik lahirnya TKNM, tetapi gerakan yang dilakukan oleh TKNM melibatkan banyak tokoh Islam lain, dan menyebar dengan pendirian *sub-komite* di berbagai daerah.

Ketiga, skripsi Asep Nendi Nugraha (Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”.²³ Arah nasionalisme Soekarno menurut Nugraha, tidak pernah kepada hal-hal kebendaan melainkan kepada kerohanian. Inti dari nasionalisme religius terletak pada pengimplementasian nilai-nilai dan moral ajaran agama Islam dalam segenap jiwa bangsa dan negara. Namun dalam pembahasannya belum dijelaskan tentang perwujudan dari nasionalisme religius Soekarno melalui partisipasinya dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengannya dalam fokus nasionalisme yang dirangkai dari gerakan sebuah organisasi, bukan semata orang-perorangan.

Kajian mengenai nasionalisme Jawa utamanya dalam gerakan CJN pertama kali dilakukan oleh Hans van Miert dalam *Dengan Semangat*

²³Asep Nendi Nugraha, Skripsi: “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Berkobar: Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia 1918-1930.²⁴

Pada bab I, dibahas panjang lebar mengenai nasionalisme-Jawa, kebangunan kembali Majapahit, dan nasion Jawa. Bagian nasionalisme-Jawa, karya ini mengambil contoh pada organisasi; *Boedi Oetomo*, *Comite voor het Javaansch Nationalisme* (CJN) dan *Jong Java*. Pada bab IV, buku ini memberikan gambaran terperinci mengenai CJN, mulai dari berdiri di Weltevreden, beraktivitas di Surakarta, eksistensi, hingga pembubarannya. Pembahasan tersebut membantu analisis peneliti sebelum masuk ke dalam fokus utama kajian. Mengenai CJN dan perang gagasan dengan TKNM yang bersumber dari perbedaan paham nasionalisme, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut.

Studi mengenai nasionalisme Jawa berikutnya dilakukan oleh Farabi Fakhri dalam *Nasionalisme Jawa di Era Modern: Pemikiran Politik Tjipto Mangoenkoesoemo dan Noto Soeroto*.²⁵ Fakhri mengambil contoh dari gagasan nasionalisme Jawa yang disuarakan oleh Soetatmo Soeriokoesoemo dan Noto Soeroto serta mengomparasikan dengan ideologi nasionalisme Hindia dari Tjipto Mangoenkoesoemo. Keduanya muncul dalam lanskap perubahan gagasan politik Indonesia yang mengalami internasionalisasi sejak periode awal abad ke-20. Pada bab V, dijelaskan mengenai pemikiran Noto Soeroto dan hubungannya dengan dunia Timur, sikap anti demokrasi dan non-

²⁴Hans Van Miert, *Dengan Semangat Berkobar: Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia 1918-1930*, terj. Sudewo Satiman (Jakarta: Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu, dan KITLV, 2003), hlm. 116-142.

²⁵ Farabi Fakhri, *Nasionalisme Jawa di Era Modern: Pemikiran Politik Tjipto Mangoenkoesoemo dan Noto Soeroto*, terj. Fatih Abdul Bari (Yogyakarta: Terang, 2023), hlm. 121-153.

kooperasi, serta sikapnya yang pro-kapitalis dan anti rasisme. Eksplanasi dalam tulisan Fakih memberikan gambaran dan poin-poin penting dalam memahami nasionalisme Jawa secara pemikirannya. Namun dalam membaca ideologi ini yang dimunculkan pada sebuah gerakan dan perang gagasan dengan ideologi yang lain, maka diperlukan kajian lanjutan untuk menyajikan penjelasan tentangnya.

Selain karya-karya di atas, studi yang secara khusus membahas TKNM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya skripsi Apriyata Dzikry Romadhon (Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya) berjudul “Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (Studi tentang Reaksi terhadap Pemikiran “Aliran Islam Jawa” Tahun 1916-1919 M)”²⁶ dan artikel Ahsanul Alfian dan Sumarno (Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya) berjudul “Gerakan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) Tahun 1918”.²⁷ Karya pertama menegaskan bahwa berdirinya TKNM bukan hanya sebagai tanggapan dari penghinaan terhadap Nabi Muhammad melalui penerbitan artikel dalam surat kabar *Djawi Hisworo*, tetapi merupakan kristalisasi dari reaksi terhadap maraknya pergerakan orang-orang yang memiliki pemikiran Islam Jawa. Sementara karya kedua membahas tentang gerakan TKNM sebagai permulaan dari rangkaian peristiwa yang melibatkan militansi umat Islam. Berbeda dengan dua karya tersebut, penelitian ini lebih jauh mengulik hal-hal yang menjadi perbedaan antara CJN yang menjadi

²⁶Apriyata Dzikry Romadhon, Skripsi: “Studi tentang Reaksi terhadap Pemikiran “Aliran Islam Jawa” Tahun 1916-1919 M”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015).

²⁷Ahsanul Alfian dan Sumarno, “Gerakan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) Tahun 1918”, *Avatara: e-Jurnal Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya*, Volume 4, No. 3, Oktober 2016, hlm. 1147-1155.

wadah dari kaum Islam Jawa, dengan TKNM sebagai komite dengan basis “kaum putihan”. Serta dititikberatkan pada perang gagasan nasionalisme dalam gerakan CJN dengan TKNM.

Kajian lain yang mempunyai kedekatan objek dengan TKNM adalah buku Takashi Shiraishi berjudul *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*.²⁸ Karya ini mengupas tentang pergerakan rakyat dan kehidupan politik di Indonesia pada seperempat pertama abad ke-20. Pergerakan rakyat yang disajikan pada buku ini berupa penerbitan surat kabar, karya sastra, pembentukan perkumpulan-perkumpulan modern, rapat umum (*vergadering*), dan demonstrasi. Pada bab IV disinggung mengenai TKNM, walaupun masih secara global dan umum. Mengenai CJN, hanya disebutkan sekali pada bab IV. Pembahasan mempunyai fokus yang sama tentang kondisi Indonesia di masa pergerakan nasional, organisasi, intrik dan pergerakan pada masa tersebut, tetapi dalam karya ini belum disinggung mengenai konsep nasionalisme yang berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi pergerakan nasional. Oleh karena itu, fungsi buku ini pada penelitian adalah menuntun pembahasan untuk kemudian dalam beberapa bagian, penelitian ini dapat melengkapi, terutama dalam fakta-fakta sejarah yang disampaikan dan sumber-sumber yang digunakan.

Paparan dari karya-karya di atas masing-masing memiliki titik fokus yang berbeda di dalam menyajikan narasi dari pergerakan rakyat hingga pemikiran nasionalisme. Oleh karena itu, studi ini akan secara khusus

²⁸Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1997), hlm. 159-224.

diarahkan untuk membahas tentang pembentukan gagasan awal kebangsaan di Indonesia dengan membaca pergulatan kaum nasionalis terhadap beragamnya identitas yang mereka gunakan sebagai pengikat dalam perjuangan, khususnya melalui pengkajian terhadap gerakan CJN dan TKNM.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai nasionalisme awal di Indonesia pada dua gerakan komite ini dapat dikategorikan sebagai sejarah sosial. Sejarah sosial di sini mencakup gerakan nasionalis budaya dalam CJN dan gerakan nasionalis agama dalam TKNM beserta dengan *vergadering*, tuntutan-tuntutan, mosi, protes melalui surat kabar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengulas sejarah perkembangan gerakan CJN dan TKNM sebagai sebuah komite yang memperjuangkan nasionalisme di Hindia Belanda, dipergunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini diharapkan bisa mengungkap dan menggali lebih jauh dari tindakan sosial, tokoh yang berperan di dalam gerakan, latar belakang dan interpretasi terhadap jiwa zaman di mana gerakan CJN dan TKNM berlangsung.²⁹

Konsep utama yang digunakan oleh peneliti dalam melihat pergolakan antara dua entitas dan terdapatnya upaya penghimpunan banyak orang dalam mempertahankan paham nasionalisme, adalah konsep gerakan. Gerakan atau pergerakan, jika dilihat dari segi bahasa berarti kebangkitan (untuk perjuangan

²⁹Bila pendekatan sosiologi digunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Dapat pula diungkapkan proses-proses sosial yang erat kaitannya dengan upaya pemahaman kausalitas antara pergerakan dan perubahan sosial. Lihat Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm.11-13.

atau perbaikan), usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial. Konsep gerakan jika diluaskan kepada gerakan sosial dapat mentautkan konteksnya pada teori gerakan sosial Lauer yang dikutip oleh Piotr Sztompka, bahwa gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk mengendalikan perubahan atau untuk mengubah arah perubahan.³⁰ Suatu gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan atau menginginkan adanya perubahan terhadap sebuah kondisi yang dinilai tidak tepat. Penjelasan mengenai gerakan sosial dalam sketsa teoritik ilmu sosial dapat dicirikan pada dua hal, yaitu: tindakan kolektif dan keinginan untuk sebuah perubahan. Gerakan sosial memiliki tujuan pada perubahan sosial, sehingga keduanya memiliki keberkaitan yang erat.³¹ Konsep gerakan sosial menganalisa bentuk gerakan CJN dalam mewujudkan keinginan untuk mengembalikan kejayaan kebudayaan Jawa melalui kerja-kerja kolektif dalam *Wederophbouw* dan kongres kebudayaan Jawa. Terhadap TKNM juga demikian, konsep gerakan sosial membantu dalam menganalisis aktivitas untuk mewujudkan keinginan penggunaan agama Islam sebagai dasar untuk berjuang, sehingga upaya-upaya kolektif dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. .

Konsep berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep nasionalisme. Nasionalisme dalam teorinya menurut Slamet Muljana diartikan sebagai manifestasi kesadaran berbangsa dan bernegara atau semangat bernegara.³² Konsep nasionalisme membantu peneliti dalam memaknai

³⁰Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 325.

³¹*Ibid.*, hlm. 327.

³² Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 3.

kesadaran dan semangat bernegara dari gerakan CJN dan TKNM yang walaupun berbeda asas di dalamnya, tetapi orientasi keduanya tetap sama dalam usaha untuk merdeka dari penjajahan.

Mengenai perbedaan asas di dalam nasionalisme yang mengarah pada suatu konflik, penelitian ini juga dibantu dengan konsep konflik dengan tipologi pada konflik ideologi yang disebabkan oleh benturan gagasan. Soerjono Soekanto mengemukakan sebuah teori, bahwa dalam masyarakat sebagai struktur sosial yang mencakup proses-proses asosiatif dan disosiatif, maka terjadinya konflik adalah sebuah hal yang tidak terelakkan.³³ Masyarakat sebagai satu sistem terdiri dari komponen yang mempunyai berbagai kepentingan di mana komponen yang satu berusaha menaklukan kepentingan komponen lain guna memenuhi atau memperoleh keuntungan. Perbedaan pandangan dan kepentingan inilah memicu terjadinya konflik sosial. Konflik memiliki tipologi yang beragam, salah satunya adalah konflik gagasan yang dapat dicontohkan pada konflik ideologi. Secara umum, ideologi memiliki pengertian sebagai kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan menyeluruh dan sistematis yang menyangkut serta mengatur sekelompok manusia tertentu dalam pelbagai kehidupan.³⁴ Teori konflik ideologi diterapkan sebagai alat analisis yang tepat menyangkut pertentangan mengenai ideologi yang mendasari pemikiran nasionalisme untuk mewujudkan kepentingan masing-masing komite. Antara CJN dan TKNM mempunyai

³³ Soerjono Soekanto dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi* (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), hlm. 69.

³⁴ Reno Wikandaru dan Shely Cathrin, "Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim", *Yaqzhan: Jurnal Analisis Filsafat, Agama, dan Kemanusiaan*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 266-285.

keinginan agar nasionalisme yang ditawarkan, dalam hal ini adalah nasionalisme Islam dan nasionalisme Jawa, dapat digunakan sebagai sebuah konsep perjuangan yang tidak berhenti pada organisasi saja, tetapi lebih daripada itu mencakup konteks seluruh bangsa Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan berbasis pada studi kepustakaan (*library research*). Adapun untuk menuntun penelitian agar berjalan dengan sistematis, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah digunakan bukan hanya semata-mata bertujuan untuk menceritakan kejadian, tetapi bermaksud juga untuk menganalisis segala unsur-unsur yang memiliki keterkaitan dengan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.³⁵ Metode penelitian sejarah dilampaui melalui empat tahap secara berurutan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pengumpulan sumber dalam kajian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data dan sumber-sumber yang telah dipergunakan dalam karya-karya terkait topik penelitian dengan memeriksa bibliografi setiap karya tersebut, kemudian dilakukan pencatatan data sejarah yang sesuai dengan kebutuhan dan mengklasifikasi sumber-sumber yang tepat untuk digunakan dalam penelitian dengan membaginya menjadi dua:

³⁵Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 2.

primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan berupa arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa yang satu masa, seperti arsip *Congres voor Javaansche Cultuur-Ontwikkeling Programma en Tekstboekje Prae Adviezen* dan arsip *Verslag van de Vergadering van het Comite Tentara Kandjeng Nabi Moehammad*. Sumber semasa berikutnya mengambil dari surat kabar dan majalah, seperti seperti surat kabar *Djawi Hisworo*, surat kabar *Sinar Islam*, majalah *Medan Moeslimin*, majalah *Wederopbouw*, dan beberapa surat kabar beserta majalah terkait lainnya baik berbahasa Belanda maupun berbahasa Indonesia. Semua sumber primer tersebut dicari dan didapatkan pada beberapa tempat seperti: Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta, Perpustakaan Museum Sonobudoyo, Perpustakaan Kolese St. Ignatius, dan beberapa situs yang memuat arsip kolonial yang didigitalisasi seperti: delpher.nl, digitalcollections.universiteitleiden.nl, nationaalarchief.nl, dan archieven.nl.

Karya-karya terdahulu yang terkait dengan topik penelitian juga digunakan sebagai sumber sekunder. Karya tersebut berupa buku, hasil penelitian (tesis, skripsi), dan artikel dari jurnal-jurnal yang bereputasi. Buku yang dipakai sebagai rujukan utama yaitu *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* karya Deliar Noer, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* karya Takashi Shiraishi, serta *Dengan Semangat Berkobar: Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia 1918-1930* karya Hans Van Miert. Buku-buku ini didapatkan di

Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM. Tesis dan skripsi diperoleh dari kanal perpustakaan digital (*digilib*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun artikel-artikel diambil dari publikasi jurnal bereputasi seperti *Humaniora*, *Citra Lekha*, *Istoria*, *Populis* dan lain sebagainya. Data dari sumber-sumber ini selanjutnya diambil bagian-bagian yang terkait dengan penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada langkah ini dilakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Kritik bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber dengan dua pengujian, keaslian sumber (*autentisitas*) melalui kritik eksternal dan kesahihan sumber (*kredibilitas*) melalui kritik internal.³⁶ Pada kritik eksternal, pengujian keaslian sumber dilakukan dengan menyeleksi aspek fisik dari sumber yang ditemukan baik digital maupun fisik melalui penelusuran identitas sumber meliputi waktu penulisan atau pembuatan sumber, pihak yang menerbitkan beserta lokasinya, dan kekredibilitasan sumber. Arsip yang dapat ditemukan secara fisik juga dikritisi pada aspek fisik konkretnya seperti kondisi arsip, bahan kertas yang digunakan, tinta, logo, tanda tangan dan sebagainya.

Adapun dalam mencapai kekredibilitasan sumber, peneliti melakukan kritik internal dengan membandingkan isi atau informasi antara sumber satu dengan sumber yang lain. Penelitian ini banyak mendasarkan

³⁶Abdurahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 108.

sumbernya kepada arsip dan surat kabar sebagaimana telah disebutkan dalam uraian sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk selalu berhati-hati dengan pernyataan-pernyataan dalam uraian berita. Isi surat kabar bisa menjadi sumber informasi yang penting, tetapi sesuatu yang tidak kalah penting adalah melihat segmentasi surat kabar, sentimen lokal dan regional dalam politik yang sedang berlangsung, maupun kesesuaian informasi dengan kewajaran dan logika umum.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap berikutnya dilampaui dengan penafsiran untuk menghubungkan dan mengkaitkan kronologi sebuah peristiwa sejarah, sehingga rekonstruksi peristiwa menjadi menarik dan logis untuk dibaca. Ada dua metode yang dilakukan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis yang dilakukan mengacu pada alat analisis berupa: pendekatan sosiologis yang menggunakan konsep gerakan dengan teori gerakan sosial, konsep nasionalisme, dan konsep konflik dengan teori konflik ideologi. Alat analisis tersebut dijadikan modal untuk melakukan sintesis agar dapat dibuat penafsiran terhadap data yang ditemukan, karena itu dapat diketahui penyebab dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti untuk dapat disajikan sebuah tulisan secara tajam dan sistematis.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap pamungkas, peneliti melakukan penulisan sejarah berdasarkan data yang telah ditemukan, dikritik dan ditafsirkan. Penulisan sejarah yang dilakukan selain diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh peristiwa sejarah yang terjadi sesuai dengan data yang ditemukan, juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir. Penulisan sejarah dilakukan dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baku, kalimatnya disusun sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi ke-V, menghindari subyektivitas, dan tiap paragrafnya disusun secara sederhana yang mudah dipahami oleh pembaca. Tidak lupa dengan tanpa mengabaikan imajinasi, intuisi, emosi, dan unsur keindahan bahasa dengan tujuan untuk menghindari kekakuan dalam narasi sejarah yang disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna dalam rangka memberikan penjelasan terkait dengan substansi dari bab-bab yang akan dibahas beserta dengan keterkaitan antar bab. Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab. Keterkaitan antar bab bertujuan memberikan penjabaran historis secara kompleks sesuai dengan sistematika yang berlaku.

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pijakan bagi bab-bab setelahnya.

Bab II membahas mengenai situasi di Surakarta pada awal abad ke-20. Bab ini memiliki tiga sub bahasan, yaitu pertama situasi sosial-keagamaan. Kedua situasi sosial-budaya, dan ketiga adalah situasi sosial-politik. Bab ini menjadi sebuah bekal pada pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab III membahas mengenai terbentuknya CJN dan TKNM di Surakarta, kiprah dan perkembangannya. Termasuk kepentingan kelompok Islam Jawa dalam menyikapi pendirian komite TKNM yang dinilai berlebihan. Bab ini menjadi landasan atas bab setelahnya serta penjelas dari bab sebelumnya.

Bab IV membahas mengenai perang gagasan dalam gerakan CJN dan TKNM. Bab ini terdiri dari tiga sub bahasan yaitu, pertama perbedaan asas nasionalisme gerakan CJN dan TKNM. Kedua tentang nasionalisme CJN dan TKNM dalam melawan kolonialisme Belanda, dan ketiga implikasi perang gagasan nasionalisme CJN vs TKNM terhadap konsep nasionalisme di Indonesia. Bab ini merupakan analisis dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sebagai analisis utama penelitian ini.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran diberikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah yang dilakukan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, hasil dalam studi ini dapat digeneralisasi sebagai berikut:

Pertama, Surakarta di awal abad ke-20 telah memegang peranan penting bagi lahirnya pergerakan nasional. Selaras dengan modernisasi di Hindia Belanda yang sedang berlangsung, Surakarta pada tahun-tahun itu juga sedang berada dalam proses yang sama. Satu hal yang perlu ditekankan bahwa modernisasi yang sedang berlangsung tidak bisa terlepas dari tujuan-tujuan pihak kolonial. Oleh karena itu, tujuan-tujuan ini telah melahirkan penyesuaian dalam berbagai bidang yang seolah dipaksakan. Penyesuaian yang paling kentara seperti: menguatnya birokrasi kolonial yang menggeser pengaruh politik, perluasan pendidikan Barat yang seperti mempunyai efek domino pada perubahan bahasa, sastra, dan pakaian, serta percepatan penggunaan berbagai teknologi yang melahirkan kelas pengusaha dan buruh. Semua penyesuaian ini menjadi pematik dari keseluruhan dinamika pergerakan nasional yang terjadi.

Kedua, eksistensi antara *Comite voor het Javaansche Nationalisme* (CJN) dan Komite Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) mula-mula berasal dari konflik pada surat kabar *Djawi Hisworo* di awal tahun 1918 yang melahirkan persinggungan. Namun dalam perkembangannya, CJN telah

mengembangkan pengaruhnya tidak hanya melalui penerbitan *Wederopbouw* tetapi juga dengan melaksanakan kongres pembangunan kebudayaan Jawa, pun dengan TKNM telah memperluas aktivitasnya tidak hanya dalam tujuan awal pembentukan dengan perbaikan pendidikan agama dan usaha peningkatan taraf hidup bumiputra. Jika ditinjau dengan konsep gerakan sosial, maka upaya kolektif yang dilakukan dari kedua komite lebih didasarkan pada keinginan untuk mengubah sebuah kondisi yang dinilai tidak tepat. Hal ini berpengaruh pada perubahan sosial yang terjadi dengan intensifnya hubungan nasionalis Jawa dengan para Javanisi Belanda dan bersatunya kaum putihan di bawah TKNM.

Ketiga, perang gagasan nasionalisme antara CJN dan TKNM di tahun 1918 merupakan perpanjangan dari perbedaan asas. Nasionalisme Jawa pada CJN bertolak belakang dengan semangat kaum nasionalis pada umumnya melalui keinginan untuk mempertahankan feodalisme Jawa yang otokratif, sedangkan nasionalisme Islam dalam TKNM selaras dengan perkembangan pergerakan nasional saat itu yang mengarah kepada kelahiran bangsa yang demokratis. Sumbangsih nasionalisme Jawa dan nasionalisme Islam dalam nasionalisme Indonesia bukan saja harus diakui, tetapi juga menuntut kita untuk membaca dan mereka ulang sejauh mana Jawa dan Islam telah berpengaruh dalam menciptakan batasan dan sebagai akar-akar yang membentuk karakter keberagaman dalam kebangsaan Indonesia.

B. Saran

Melalui hasil kajian ini, diidentifikasi beberapa saran oleh peneliti bagi pihak-pihak terkait. Saran-saran ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pembaca, alangkah baik untuk melakukan pembacaan tentang sejarah pergerakan nasional dan mempelajarinya. Memahami secara mendalam sejauh mana citra Jawa dan dunia Islam menjadi pemantik karakteristik kebangsaan Indonesia yang beragam dapat menambahkan kesadaran kita sebagai bangsa Indonesia untuk terus merawat persatuan di tengah keberagaman.
2. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya untuk dapat mencermati perbedaan penafsiran dalam telaah-telaah sebelumnya sehingga sebuah studi yang berkesinambungan dapat dilanjutkan dengan paripurna. Melalui hasil penelitian ini, sungguh lazim kiranya jika ditemukan data dan informasi melalui arsip-arsip yang lebih kompatibel dengan validitas yang lebih kuat. Maka dari itu, alih-alih menghakimi, keseluruhan saran, kritik dan masukan yang membangun sangat dinantikan demi mutu kajian yang terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aziz, M. Abduh. 2019. *Dari Balik Layar Perak: Film di Hindia Belanda 1926-1942*. Depok: Komunitas Bambu.
- Bakri, Syamsul. 2021. *Pergerakan di Jantung Vorstenlanden: Sejarah Sosial Masyarakat Surakarta Era Kolonial*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Blumberger, J. Th. 1931. *De Nationalistische Beweging in Nederlandsch-Indie*. Haarlem: H.D. Tjeenk Willink.
- Djaelani, Anton Timur. 2017. *Gerakan Sarekat Islam: Kontribusinya Pada Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fakih, Farabi. 2023. *Nasionalisme Jawa di Era Modern*. Yogyakarta: Terang.
- Hutauruk, M. 1984. *Gelora Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirdjo, Sartono. 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1993. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2015. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid II*. Yogyakarta: Ombak.
- Larson, George D. 1990. *Masa Menjelang Revolusi: Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Latif, Yudi. 2012. *Inteligensia Muslim dan Kuasa Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Jakarta: Democracy Project.
- Miert, Hans Van. 2003. *Dengan Semangat Berkobar: Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia, 1918-1930*. Terj. Sudewo Satiman. Jakarta: Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu, KITLV.
- Miftahuddin. 2023. *Modernisasi Kota Surakarta Awal Abad XX*. Pernalang: Dramaturgi, Kendi.

- Muhiddin M Dahlan, dkk. 2007. *Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007*. Yogyakarta: Iboekoe.
- Mulder, Niels. 1996. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Nasihin. 2012. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Jawa Bandit-bandit Pedesaan: Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rambe, Safrizal. 2008. *Sarekat Islam Pelopor Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kebangkitan Insan Cendekia.
- Sandra. 2007. *Sejarah Pergerakan Buruh Indonesia*. Jakarta: TURC.
- Shiraishi, Takashi. 1981. *The Disputes Between Tjipto Mangoenkoesoemo and Soetatmo Soeriokoesoemo: Satria vs Pandita*. T.p.
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Shiraishi, Takashi. 2023. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid. Jakarta: Marjin Kiri.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju.
- Soekanto, Soerjono dan Ratih Lestarini. 1988. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soeriokoesoemo, Soetatmo. T.t. *Javaansch Nationalisme*. Weltevreden: Comite voor het Javaansche Nationalisme.
- Supriadi, dkk. 2017. *Dinamika Kehidupan Religius Era Kasunanan Surakarta*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Suryomihardjo, Abdurrachman. 2008. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Susanto. 2023. *Kanonisasi Budaya: Masyarakat Indis Surakarta di Tengah Arus Pergolakan Budaya*. Surakarta: Selaklali.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.

Thamrin, Muhammad Husni. 2022. *Djawa Dipa: Sama Rata, Sama Rasa, Sama Bahasa 1917-1922*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Wasino. 2008. *Kapitalisme Bumi Putra: Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*. Yogyakarta: LKiS.

B. Artikel Jurnal

Alfan, Ahsanul dan Sumarno. “Gerakan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) Tahun 1918”. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 4. No. 3. Oktober 2016: 1147-1155.

Akob, Bachtiar dan Teuku Junaidi, “Malaise dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Nasional Indonesia”. *Seuneubok Lada*. Volume 2. No. 1, Juli-Desember 2014: 16-30.

Arifyadiputra, Adif Fahrizal. “Persaingan Islam dan Kristen di Kota Solo: Sebuah Tinjauan Sejarah”. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Volume 3. No. 2. Januari 2020: 142-157.

Aryoningprang, Bayu dkk. “Pakubuwono X: Politik Oportunisme Raja Jawa (1893-1939)”. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Volume 17. No. 1. 2021: 1-11.

Bakri, Syamsul. “Surakarta Bergerak: Rekonstruksi Sejarah Pergerakan di Surakarta Awal Abad ke-20”. *Penamas*. Volume 31. No. 2. Juli-Desember 2018: 361-378.

Coté, Joost. “Thomas Karsten’s Indonesia: Modernity and the End of Europe 1914-1945”. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*. Volume 170. No. 1. 2014: 66-98.

Kuntowijoyo. “Lari dari Kenyataan: Raja, Priyayi, dan *Wong Cilik* Biasa di Kasunanan Surakarta, 1900-1915”. *Humaniora*. Volume 15. No. 2. Juni 2003: 200-211.

Mulyanto dkk. “Modernisasi Madrasah Awal Abad XX: Studi Analisis Madrasah Mambaul Ulum Surakarta 1905-1945”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. No. 2. Agustus 2019: 369-396.

Padmo, Soegijanto. “Reorganisasi Agraria di Surakarta pada 1918 dan Akibatnya terhadap Petani dan Perusahaan Belanda”. *Humaniora*. No. 8. Juni-Agustus 1998: 72-81.

Riyadi. “Modernisasi Kota Surakarta Awal Abad XX”. *Jurnal Candi*. Volume 6. No. 2. 2013.

Soelistyanto, Bambang. “Citra Majapahit dalam Perbandingan Babad dan Kakawin”. *Berkala Arkeologi*. Volume 14. No. 1. 1994: 7-15.

- Suharto, Adhytiawan dan Abdurakhman. "Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) in Java 1917-1918". *Proceedings of the fourth Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities, Arts and Humanities Stream*. Mei 2023: 116-128.
- Suryadinata, Leo. "Indonesian Nationalism and the Pre-War Youth Movement: A Reexamination". *Journal of Southeast Asian Studies*. Volume 9. No. 1. Maret 1978: 99-114.
- Susanto. "Nuansa Kota Kolonial Surakarta Awal Abad XX: Fase Hilangnya Identitas Lokal". *Citra Lekha*. Volume 2. No. 1. 2017: 4-18.
- Wikandaru, Reno dan Shely Cathrin. "Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim". *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama, dan Kemanusiaan*. Volume. 7. No. 2. 2021: 266-285.

C. Skripsi/Tesis

- Af'ali, Zaini. 2017. "Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto", Skripsi pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aditya, Wido. 2011. "Pengaruh Polemik *Djawi Hisworo* terhadap Kondisi Sarekat Islam Tahun 1918-1920", Skripsi pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nugraha, Asep Nendi. 2017. "Konsep Nasionalisme Religius Sukarno", Skripsi pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Romadhon, Apriyata Dzikry. 2015. "Studi tentang Reaksi terhadap Pemikiran Aliran Islam Jawa Tahun 1916-1919 M", Skripsi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zein, Nashrur Rahman. 2022. "Perkembangan Gerakan Nasionalisme *Jong Islamieten Bond* di Hindia Belanda (1925-1942)", Tesis pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Arsip

- Congres voor Javaansche Cultuur-ontwikkeling, Programma en Tekstboekje Prae Adviezen*. (Semarang: C. A. Misset, 1918).
- Missive van den Adviseur voor Inlandsche Zaken van 24 Augustus 1912, Adviezen van den Adviseur voor Inlandsche Zaken Betreffende de Vereeniging 'Sarekat Islam'*. (Batavia: Landsdrukerij, 1913).

Vergadering van het Comite Tentara Kandjeng Nabi Moehammad, Derde Nationaal Congres der Vereeniging Centraal Sarekat Islam, Desember 1918.

E. Majalah dan Surat Kabar

Bataviaasch Nieuwsblad, 23 Februari 1918.

Bataviaasch Nieuwsblad, 4 Maret 1918.

De Express, 8 April 1914.

De Indier, 2 Februari 1918.

De Indier, 4 Februari 1918.

De Indier, 20 Februari 1918.

De Indier, 1 Maret 1918.

De Indier, 2 Maret 1918.

De Java-post: weekblad van Nederlandsch-Indie, 8 Maret 1918.

De Locomotief, 21 Januari 1918.

De Locomotief, 12 Februari 1918.

De Locomotief, 21 Februari 1918.

De Locomotief, 23 Februari 1918.

De Locomotief, 24 Februari 1918.

De Locomotief, 25 Februari 1918.

De Locomotief, 26 Februari 1918.

De Locomotief, 27 Februari 1918.

De Nieuwe Vorstenlanden, 11 Maret 1915.

De Nieuwe Vorstenlanden, 9 Januari 1918.

De Nieuwe Vorstenlanden, 19 Februari 1918.

De Nieuwe Vorstenlanden, 22 Juni 1918.

De Preanger Bode, 19 Februari 1918.

De Preanger Bode, 23 Februari 1918.

De Preanger Bode, 23 Maret 1915.

De Preanger Bode, 27 Maret 1915.

De Sumatra Post, 12 Maret 1918.

Djawi Hisworo, 4 Februari 1918.

Djawi Hisworo, 8 Februari 1918.

Het Indische volk: Orgaan van de Indische Sociaal Democratische Partij, 22 November 1924.

Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie, 7 Juli 1917.

Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie, 19 Februari 1918.

Medan Moeslimin, Februari 1918.

Sinar Islam, 28 Februari 1918.



